

REPRESENTASI PELECEHAN SEKSUAL PADA LAKI-LAKI DALAM FILM DEAR DAVID (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

ELSA DAMAYANTI

ABSTRAK

Media massa film tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan tetapi juga dapat berfungsi sebagai media penyampaian pesan yang bersifat edukatif. Melalui sinematografi, naskah, hingga akting para pemeran dapat menjadi sebuah sarana dalam menyampaikan suatu gagasan. Seiring perkembangan zaman, perfilman Indonesia juga semakin sering mengangkat isu-isu penting yang sedang terjadi di masyarakat. Salah satunya adalah film *Dear David* garapan sutradara Lucky Kuswandi yang ingin menyampaikan pesan tentang bagaimana laki-laki juga bisa menjadi korban pelecehan seksual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi pelecehan seksual pada laki-laki yang digambarkan dalam sebuah film dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes dengan melihat aspek denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini terdapat tujuh adegan yang merepresentasikan pelecehan seksual pada laki-laki dalam film *Dear David*. Film ini berhasil memberikan gambaran realita yang dialami oleh banyak laki-laki korban pelecehan seksual di Indonesia yang juga mengalami berbagai macam bentuk pelecehan seksual baik secara verbal dan non verbal. Film *Dear David* juga berhasil berperan sebagai media kritik atas institusi pendidikan yang kurang tepat dalam menangani permasalahan pelecehan seksual dan juga berhasil menggambarkan realita di lapangan bagaimana laki-laki korban pelecehan seksual masih sering dipandang sebelah mata karena adanya stigma *toxic masculinity* hasil budaya patriarki.

Kata kunci: film, Dear David, pelecehan seksual

**REPRESENTATION OF SEXUAL HARASSMENT AGAINST MEN IN THE
MOVIE DEAR DAVID (ROLAND BARTHES SEMIOTICS STUDY)**

ELSA DAMAYANTI

ABSTRACT

Film, as part of mass media, does not only function as a medium of entertainment but can also be a medium for giving educative messages. Through their cinematography, scripts, and acting, all can be means of conveying an idea. As the industry evolves, Indonesian films are now also aware of addressing critical issues currently happening in society. One of them is the film directed by Lucky Kuswandi, Dear David, who wants to convey how men can also become a victim of sexual harassment. This study aimed to determine the representation of sexual harassment against men depicted in the film Dear David using Roland Barthes' semiotic analysis by looking at the aspects of denotation, connotation, and myth. The results obtained in this research are seven scenes from the film can represent sexual harassment against men. This film succeeds in providing a picture of the reality experienced by many male victims of sexual harassment in Indonesia who also experience various forms of sexual harassment, both verbal and non-verbal. Dear David also succeeded in acting as a medium for criticism of educational institutions that are not appropriate in handling the problem of sexual harassment and also succeeded in depicting the reality of how male victims of sexual harassment are still often looked down upon because of the stigma of toxic masculinity resulting from patriarchal culture.

Keywords: *film, Dear David, sexual harassment*